

Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Kasus Di Desa Simbatan, Nguntoronadi, Magetan)

Tatik Mulyati¹, Ahadiati Rohmatiah², Martin Lukito³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Madiun, Jl.Serayu No.79, Madiun, 63133
E-mail: tatikmulyati@unmer-madiun.ac.id

²Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Madiun, Jl.Serayu No.79, Madiun, 63133
E-mail: ahadiati@unmer-madiun.ac.id

³Program Studi Agroteknologi, Universitas Merdeka Madiun, Jl.Serayu No.79, Madiun, 63133
E-mail: martinlukito@unmer-madiun.ac.id

Abstract— Persons with disabilities are part of citizens who have the same rights and obligations as those who do not have disabilities. But often their existence is less recognized by the community. Lack of access to education, employment and so on makes it difficult for people with disabilities to live a life like normal society in general. According to Law of Republic Indonesia Number 8 of 2016, persons with disabilities are those who experience physical, intellectual, mental, and / or sensory limitations for a long period of time who interact with the environment can experience obstacles and difficulties to participate fully and effectively with citizens. others are based on equal rights. One of the efforts so that persons with disabilities get the rights and obligations in the state is empowered. One form of empowerment is providing various skills training. The community service activities in Simbatan Magetan aim to find out the process of implementing various skills and assistance. Starting from how the implementation of skills training, such as what empowerment is done, how the level of success, as well as what becomes an obstacle in the empowerment process so that it can be independent. These skills training activities are endeavored to provide changes to persons with disabilities, those who were previously helpless became empowered, independent, brave, able to socialize well, even earn income from the skills they made, even though there were several obstacles faced.

Keywords—: empowerment; persons with disabilities; independence.

I. PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities*, selanjutnya disebut CPRD yang diatur dalam Undang-undang No 19 Tahun 2011. Ratifikasi CPRD menunjukkan adanya komitmen Pemerintah untuk melindungi, memajukan, dan memenuhi hak penyandang disabilitas yang pada akhirnya akan mampu mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas adalah dengan cara peningkatan kesejahteraan yang dilakukan melalui kesamaan kesempatan, rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial. Hal ini sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas.

Salah satu upaya pemberdayaan pada penyandang disabilitas adalah dengan menyelenggarakan pendidikan keterampilan sebagai bagian dalam upaya memandirikan mereka, serta mengoptimalkan potensi dan kreativitas. Dengan demikian bisa mengangkat derajat, yang di kalangan masyarakat sering dianggap hanya menyusahkan orang lain dan dipandang sebelah mata. Padahal sejatinya mereka mempunyai kemampuan, hanya faktor komunikasi yang kurang sinergis.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Magetan 2017, jumlah penyandang disabilitas mencapai 6.238 orang dan mayoritas berada pada kelompok miskin, mayoritas tidak bekerja. Penyandang disabilitas termasuk salah satu kelompok rentan terhadap kemiskinan karena terkait dengan keterbatasan akses pekerjaan dan pengembangan keterampilan.

Di Simbatan Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan dibentuk kampung peduli disabilitas intelektual pada tanggal 17 Maret 2015, yang merupakan program BBRISBG Kartini Temanggung bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Magetan. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, jumlah penyandang disabilitas intelektual di desa ini 41 orang dan yang potensial produktif sebanyak 32 orang.

Fakta bahwa populasi penyandang disabilitas intelektual cukup banyak, digulirkan program pemberdayaan dengan mendorong keterlibatan masyarakat agar memiliki keswadayaan dalam membantu penyandang disabilitas intelektual untuk

mencapai kemandirian. Selanjutnya sebagai wadah partisipasi masyarakat dibentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan nama “Sambungroso”.

Dalam perkembangannya, KSM Sambungroso secara bertahap dapat merintis dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif bagi penyandang disabilitas intelektual secara berkelompok dengan berbagai kegiatan usaha. Agar berkelanjutan serta mampu memenuhi kebutuhan pasar, KSM Sambungroso membutuhkan stimulan bahan dan peralatan maupun aneka keterampilan. Oleh karena itu bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dibutuhkan dalam rangka pengembangan usaha ekonomi produktif bagi penyandang disabilitas.

Secara umum, penyandang disabilitas intelektual di Desa Simbatan memiliki kondisi sosial ekonomi dengan kriteria miskin. Mereka membutuhkan bantuan pihak lain untuk meningkatkan taraf hidupnya. Di sisi lain, program pemberdayaan dari pemerintah daerah belum mampu menjangkau seluruh penyandang disabilitas yang ada, sehingga mereka semakin kesulitan untuk mengakses berbagai program pemerintah dan peningkatan sumberdaya.

Bantuan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan hidup penyandang disabilitas. Dengan bantuan pelatihan dan pendampingan, mereka akan mampu menjadi insan mandiri dan dapat berkontribusi dalam hidup bermasyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penyandang disabilitas yang menjadi subjek pemberdayaan didampingi masyarakat akan memetakan, merumuskan masalah, membuat rencana tindak, melaksanakan program kegiatan, memantau dan mengevaluasi setiap implementasi program. Pada setiap tahapan proses tersebut, pendamping juga berusaha membangun suasana dan menciptakan iklim kondusif, memberi berbagai masukan (*input*) meningkatkan kapasitas, membuka akses ke berbagai jejaring kerja, peluang dan kesempatan yang ada di luar masyarakat desa (Susilawati, 2017).

Untuk mencapai sasaran tersebut, dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pemetaan potensi untuk mendapatkan gambaran yang relatif utuh dan objektif tentang kebutuhan, potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pemberdayaan penyandang disabilitas.
2. Identifikasi permasalahan masyarakat miskin, strategi penanggulangan pemecahan masalah, pengembangan berbagai pilihan tindak/ kegiatan, rencana implementasi, dan kegiatan monitoring/evaluasi.
3. Pelaksanaan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi penyandang disabilitas. Materi pelatihan disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan keterampilan dan manajemen teknis yang berhasil diidentifikasi pada kegiatan sebelumnya, terutama berkaitan dengan masalah pengorganisasian masyarakat, pengembangan program, manajemen keuangan dan strategi pendampingan.
4. Penguatan jaringan dengan dunia usaha, pemerintah daerah dan instansi terkait lain, melibatkan *stakeholder*, perguruan tinggi, media yang diharapkan dapat memfasilitasi terwujudnya media jaringan yang dapat memperkuat posisi tawar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

KSM Sambungroso secara bertahap merintis dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif bagi penyandang disabilitas secara berkelompok dengan berbagai kegiatan usaha seperti produksi batik ciprat, pembuatan keset, mengolah barang bekas menjadi barang bermanfaat dan aneka kerajinan tangan.

Upaya pemberdayaan bagi penyandang disabilitas terus berjalan. Berbagai produk karya mereka telah memasuki pasar. Namun, karena proses pembuatan masih sangat sederhana, bahan baku minim dan kualitas di bawah standar, maka nilai seni, nilai kreatifitas dan nilai jualnya juga rendah. Kepedulian *stake holder* maupun pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Solusi yang diharapkan oleh mitra adalah terselenggaranya kegiatan produktif yang memberikan manfaat secara sosial, ekonomis, dapat meningkatkan kreativitas produk dan memiliki daya saing tinggi.

Dengan berkembangnya produk hasil karya penyandang disabilitas, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan sekaligus dapat mengatasi persoalan kemiskinan penyandang disabilitas dan keluarganya.

Pendampingan mitra dimaksudkan sebagai media untuk membantu penyandang disabilitas intelektual dan disabilitas lain dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan tujuan:

1. Memfasilitasi ketersediaan bahan, peralatan serta sarana yang dibutuhkan sebagai modal usaha penyandang disabilitas.
2. Menjamin keberlanjutan usaha yang telah dirintis dan dikembangkan
3. Menciptakan lapangan kerja dan pendataan ulang bagi penyandang disabilitas
4. Pendampingan dilakukan selain pada aspek produksi juga pada aspek pemasaran produk dan manajemen usaha.

Pengembangan kegiatan produktif penyandang disabilitas dilaksanakan dengan merintis dan mengembangkan aneka jenis ketrampilan/usaha yang bernilai ekonomis dan berorientasi pasar dengan tujuan menyediakan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas melalui berbagai usaha/ produksi barang, sehingga memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kegiatan produktif yang direncanakan dan dilakukan bagi penyandang disabilitas dan KSM Sambung Roso di Desa Simbatan Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan adalah:

1. Pembuatan batik ciprat
2. Pembuatan aneka kerajinan tangan dari bermacam-macam wadah plastik bekas dan kain perca

3. Pelatihan keterampilan dan usaha lain sesuai kebutuhan pasar yang dapat dikerjakan oleh penyandang disabilitas.

Kegiatan yang diberikan kepada penyandang disabilitas dan KSM Sambung Roso untuk mengimplementasikan solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang telah diuraikan, mencakup metode- metode sebagai berikut:

1. Pengarahan

1. Penyuluhan sumber gagasan produk baru.
2. Proses perencanaan dan pengembangan produk
3. Kewirausahaan dan kiat sukses
4. Manajemen usaha, yang mencakup:
 - Manajemen keuangan (perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual)
 - Manajemen pemasaran

2. Pelatihan Keterampilan

- a. Pengolahan barang bekas berbahan botol/ gelas plastik atau kain perca
- b. Pembuatan batik ciprat
- c. Pembuatan batik ciprat kombinasi jumputan
- d. Pembuatan batik ciprat kombinasi kuas
- e. Pembuatan batik *eco-print*
- f. Pelatihan keterampilan dan usaha lain sesuai kebutuhan pasar yang dapat dikerjakan oleh penyandang disabilitas.

3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, diperlukan sosialisasi, verifikasi dan identifikasi sasaran yang bertujuan untuk menyosialisasikan program, mengetahui jumlah dan data lengkap (*by name* dan *by address*) penyandang disabilitas intelektual, mengetahui masalah, kebutuhan dan potensi desa serta partisipan yang dapat mendukung kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mengadakan pertemuan dengan aparat desa, tokoh masyarakat untuk sosialisasi program
- b. Melakukan klarifikasi, verifikasi dan me-lengkapi data yang diperlukan melalui kunjungan langsung
- c. Mengidentifikasi potensi/sumber daya masyarakat baik sumber daya manusia, kelembagaan, keuangan maupun sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan.
- d. Pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dan usaha ekonomi produktif, mencakup:
 - 1) Pendampingan dalam melaksanakan bimbingan fisik, mental, sosial, keterampilan dan kewirausahaan untuk penyandang disabilitas.
 - 2) Pendampingan dalam melakukan kegi-atan ekonomi produktif, dilaksanakan dengan merintis dan mengembangkan aneka jenis keterampilan/ usaha yang bernilai ekonomis dan berorientasi pasar. Meningkatkan dan melatih keterampilan dengan tujuan menyediakan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas melalui berbagai usaha/produksi barang, sehingga memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - 3) Pengembangan kemitraan dan jejaring yang dilakukan dengan swasta/unit usaha/kantor/dinas/ perguruan tinggi yang dapat memanfaatkan produk disabilitas seperti batik dan lain-lain.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan bimbingan kepada pendamping dalam melakukan kegiatan pelayanan kepada penyandang disabilitas.
- b. Secara berkala tiap bulan diadakan pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan perkembangan hasil yang telah dicapai.

Belum tersedianya media informasi berbasis *website* pada KSM Sambungroso, juga menghambat penyebaran informasi, promosi dan kemandirian usaha. Media ini sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat bahwa penyandang disabilitas di Simbatan Kecamatan Nguntoronadi, Magetan dapat membuat batik ciprat modern, kerajinan tangan yang kualitasnya bersaing. Selain itu, keberadaan media informasi diharapkan membantu mempromosikan dan menjual hasil kerajinan tangan para penyandang disabilitas.

Bantuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian kelompok diharapkan memberi energi positif, semangat dan kepercayaan diri penyandang disabilitas dalam melanjutkan kehidupan dan berkontribusi kepada masyarakat dan daerah.

Keberhasilan pengembangan usaha kelompok penyandang disabilitas dapat diukur dari:

1. Usaha yang dilakukan penyandang disabilitas intelektual dapat berkembang secara kuantitas maupun kualitas;
2. Semua anggota kelompok mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari;
3. Semua anggota kelompok mempunyai tabungan;
4. Aset kelompok bertambah dari waktu ke waktu
5. Meluasnya penjualan hasil karya kelompok.

Dengan membantu meningkatkan kreatifitas, kesejahteraan dan kemandirian diharapkan memberi energi positif, semangat dan kepercayaan diri penyandang disabilitas dalam melanjutkan kehidupan secara mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat. Pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang dikembangkan pada penyandang disabilitas antara lain:

1. Peningkatan teknik dan seni batik ciprat dengan beberapa kombinasi batik jenis lain seperti jumputan dan kuas;
2. Peningkatan keterampilan dan kreatifitas dalam pembuatan berbagai produk kerajinan tangan yang sesuai kebutuhan pasar dan dapat dikerjakan oleh penyandang disabilitas seperti tas, sandal, sepatu, tempat minum gelas mineral dan lain-lain;
3. Pembuatan batik *eco-print*;

4. Pembuatan batik kombinasi antara batik ciprat, jumputan dan *eco-print*.

Hasil pengembangan iptek tersebut menjadi bekal peningkatan kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan dan dikembangkan di KSM Sambungroso Simbatan, Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

IV. KESIMPULAN

Pendamping KSM Sambungroso mengharap-kan adanya solusi atas permasalahan yang dihadapi yaitu keberlanjutan kegiatan produktif yang memberikan manfaat secara sosial, ekonomis, dapat meningkatkan kreativitas produk dan memiliki daya saing tinggi bagi penyandang disabilitas. Dengan demikian, mereka merasa diberdayakan dan pada akhirnya mampu mandiri paling tidak secara ekonomi.

Dengan berkembangnya produk hasil karya penyandang disabilitas, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan sekaligus dapat mengatasi persoalan kemiskinan penyandang disabilitas dan keluarganya.

Pendampingan mitra dimaksudkan sebagai media untuk membantu penyandang disabilitas intelektual dan disabilitas lain dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan tujuan:

1. Memfasilitasi ketersediaan bahan, peralatan serta sarana yang dibutuhkan sebagai modal usaha penyandang disabilitas.
2. Menjamin keberlanjutan usaha yang telah dirintis dan dikembangkan.
3. Menciptakan lapangan kerja dan pendataan bagi penyandang disabilitas.
4. Pendampingan dilakukan selain pada aspek produksi juga pada aspek pemasaran produk dan manajemen usaha.
5. Diperlukan adanya media informasi berbasis *website* untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat bahwa penyandang disabilitas di Desa Simbatan dapat membuat batik ciprat modern, batik jumputan, *eco print* atau kombinasi ketiganya, kerajinan tangan yang kualitasnya bersaing. Selain itu, diharapkan membantu mempromosikan dan menjual hasil kerajinan tangan para penyandang disabilitas.

Pengembangan kegiatan produktif penyandang disabilitas harus dilaksanakan dengan merintis dan mengembangkan aneka jenis ketrampilan/ usaha yang bernilai ekonomis dan berorientasi pasar dengan tujuan menyediakan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas melalui berbagai usaha/produksi barang, sehingga memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas hendaknya terus dilakukan, agar kemandirian dan kesejahteraan hidup dapat terwujud. Adanya pembinaan dan dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait terhadap wirausaha penyandang disabilitas, agar mereka dapat mandiri dan tidak menjadi beban orang lain.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dispesifikasikan pada upaya pemberdayaan penyandang disabilitas melalui peningkatan *life skill* berbasis potensi daerah menitikberatkan peran aktif komunitas dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Diperlukan beberapa pihak yang bisa berperan sebagai fasilitator atau pendamping atau narasumber yang bersama-sama masyarakat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program yang telah disusun.

Hasil evaluasi dilaksanakan di lapangan, ada beberapa usul dan saran kepada Pemerintah Kabupaten Magetan dalam hal ini Pemerintah Desa Simbatan sebagai berikut:

1. Perlunya pendamping yang secara rutin bisa mendampingi penyandang disabilitas dalam melakukan kegiatan, terutama saat banyak pesanan dari berbagai kantor/ dinas / instansi atau komunitas tertentu sehingga target terjaganya kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu pesanan bisa terjamin.
2. Perlunya pemberian apresiasi kepada pendamping berupa honorarium yang layak; karena pendamping yang jumlahnya terbatas berlatar belakang ibu rumah tangga.
3. Perlunya alokasi anggaran dari dinas terkait (cq Dinas Sosial) atau dana desa untuk biaya operasional pelaksanaan kegiatan

V. DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Magetan 2017

Hynes, William G. 2006. *Memulai dan Menjalankan Bisnis Kerajinan Tangan*. Jakarta: Penerbit Abdi Tandur. ISBN: 9793047208

Lestari, EY, Sumarto, S. dan Isdaryanto. 2017. Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (CPRD) dalam Bidang Pendidikan, *Jurnal Integralistik* No.1/Th. XXVIII/2017, Januari-Juni 2017

Rubiyar. 2010. Kreasi Kertas Koran 2, Jakarta: Penerbit Tiara Aksa

Shaleh, Ismail. 2018. Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenaga-kerjaan di Semarang. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 20, No.1, (April, 2018), pp. 63-82.

Sulianta, Feri. 2017. *Fun Pirating*. Jakarta: PT Elex Media. ISBN: 978-979-4782-9

Susilawati, Ika. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Industri Kreatif “Limbah Singkong” Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Lentera*, Vol. 14, No. 2 September 2016

Syafi'ie, M. 2014. Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Inklusi*, Vol.1, No. 2 Juli - Desember 2014